

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini bangsa Indonesia sedang melaksanakan pembangunan di bidang teknologi industrialisasi dimana proses ini tidak dapat dielakkan dalam pembangunan untuk mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur. Permasalahan yang dihadapi Indonesia dalam menyongsong era industrialisasi ini adalah adanya tuntutan suatu masyarakat yang mementingkan adanya efisiensi dan efektivitas kerja.

Dalam rangka mempersiapkan mutu kehidupan tenaga kerja yang sehat dan aman disemua lapangan kerja banyak hal yang harus diperhatikan, mulai dari sisi pekerja, beban pekerjaan, peralatan kerja, lingkungan kerja, organisasi kerja serta sisi – sisi lain yang memerlukan pemikiran untuk selanjutnya dilakukan penanganan sehingga dapat dicegah adanya penyakit akibat kerja ataupun gangguan kesehatan para pekerja serta sekaligus pula mencegah terjadinya kecelakaan akibat kerja.

Suatu sistem kerja pada dasarnya terdiri dari manusia , bahan baku, mesin dan peralatan kerja serta lingkungan ,komponen tersebut saling berinteraksi dan saling mempengaruhi dalam menghasilkan sebuah produk yang baik bila elemen-elemen yang berinteraksi didalamnya dalam keadaan seimbang dan berinteraksi secara wajar. Dimana elemen tersebut berfungsi sebagai semestinya dan tidak merugikan elemen kerja yang lain.

Lingkungan kerja yang baik akan menghasilkan sistem kerja yang baik pula yaitu lingkungan yang membuat seorang pekerja merasa betah dengan tempat kerjanya dan tidak menimbulkan gangguan fisiologis terhadap manusia juga terhadap waktu penyelesaian pekerjaan. Sistem kerja yang baik akan menghasilkan waktu penyelesaian pekerjaan sesuai dengan beban kerja yang dilakukan sehingga didapatkan waktu normal penyelesaian pekerjaan.

Meskipun manusia diciptakan untuk mampu beradaptasi dengan situasi dan kondisi lingkungan fisik kerja yang bervariasi akan tetapi stress akibat kondisi lingkungan fisik kerja akan terakumulasi dan secara tiba-tiba bisa menyebabkan hal yang sangat fatal. Oleh karena itu diperlukan pengaturan kondisi lingkungan fisik sehingga dapat dicapai kondisi kerja yang optimal. Lingkungan fisik yang sering kali mempengaruhi kondisi kerja adalah kebisingan, pencahayaan dan temperatur.

Bunyi yang tidak memberikan kenikmatan disebut kebisingan. Dengan demikian kebisingan dianggap sebagai polutan yang selalu diprotes karena merupakan salah satu sumber stres dalam industri. Dalam kaitan ini kebisingan memiliki efek yang berbeda terhadap kinerja. Kebanyakan orang tidak menyadari tentang kondisi suasana yang nyaman dalam ruangan. Hanya bila kondisi ini menyimpang dari batas kenyamanan, kita akan mengalami ketidaknyamanan. Ketidaknyamanan dapat menjadi sebuah gangguan atau bahkan akan menimbulkan efek-efek psikologis. Ketidaknyamanan tersebut merupakan suatu proses biologi yang sederhana untuk semua jenis makhluk yang berdarah panas. Ketidaknyamanan akan mengakibatkan perubahan fungsional pada

organ yang bersesuaian pada tubuh manusia. Kondisi panas yang berlebih-lebihan akan mengakibatkan rasa letih dan kantuk, mengurangi kestabilan, dan meningkatkan jumlah angka kesalahan kerja.

Masalah – masalah yang berhubungan dengan karyawan berarti berhubungan pula dengan produktivitas karena suatu produksi tidak dapat dihasilkan tanpa adanya orang yang mengerjakan / menghasilkan produksi tersebut. Produktivitas perusahaan tergantung dari sumber daya manusia yang ada dalam perusahaan itu. Dalam menjalankan pekerjaannya seorang karyawan selain memenuhi kebutuhan secara materi juga untuk memenuhi kebutuhan secara psikologis.

Menurut Suma'mur (1989) kesehatan jiwa merupakan syarat mutlak bagi pencapaian tingkat prestasi dan hasil kerja yang tinggi. Ketidaksesuaian dan ketidakmampuan karyawan dapat menghambat sumber daya manusia dalam mengaktualisasikan kemampuannya sehingga dapat menyebabkan terjadinya kegagalan karyawan dalam bekerja. Karyawan harus memperoleh derajat kesehatan setinggi – tingginya baik fisik maupun psikologis dengan melakukan usaha – usaha yang baik dalam menghadapi gangguan kesehatan yang diakibatkan oleh faktor – faktor pekerjaan dan lingkungan kerja.

Dinegara maju stres merupakan salah satu gejala yang dapat mengancam kelangsungan hidup manusia. Masalah stres sendiri menjadi begitu populer di masyarakat Indonesia sejak tahun 1990-an terutama di kota – kota besar. Industrialisasi dan modernisasi yang berbasis di kota – kota besar memang menjadi tumbuh suburnya orang yang terkena stres.

Kehadiran stres dalam kerja hampir tidak dapat dihindarkan pada banyak pekerjaan, bila seorang karyawan merasakan tekanan mulai meningkat. Hal ini dapat menjadi sebab ketegangan emosi, proses berfikir dan kondisi fisik menurun. Ketika stres menjadi berlebihan pada karyawan, berkembang variasi symptom stress yang dapat merugikan performansi kerja, kesehatan dan dapat mengancam kemampuan karyawan dalam mengatasi lingkungan kerja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan karyawan bagian perkantoran dan bagian produksi di KJUB Puspeta divisi Meubel menunjukkan bahwa kebisingan dengan intensitas tinggi akan mengganggu dan mengakibatkan munculnya stres. Hal ini terjadi karena komunikasi terganggu dan karyawan dituntut untuk lebih konsentrasi dalam bekerja. Hasil pengamatan pada bagian produksi yang dilantai bawah merupakan bagian yang paling bising karena mendengar langsung mesin itu bekerja dan pada bagian kantor sendiri letaknya dilantai dua jadi kebisingan masih terasa sekali selain mendengar mesin juga suara-suara printer, suara ribut-ribut dan telepon yang sering berdering.

Perlu disadari adanya kenyataan bahwa sebagian besar waktu tugas karyawan khususnya bagian produksi pada divisi meubel ini berhubungan dengan mesin dengan kadar bisingnya tinggi, sehingga dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari secara tidak langsung karyawan dituntut untuk menyesuaikan dengan kondisi mesin yang membisingkan itu.

Meningkatnya laju pertumbuhan sektor industri yang diiringi dengan meningkatnya penggunaan mesin, alat dan peralatan yang digunakan dalam proses produksi akan menimbulkan masalah kebisingan yang menjadi beban tambahan

dilingkungan kerja. Akibat yang dapat timbul dari tingkat kebisingan melebihi nilai ambang batas (NAB) yang diperkenankan adalah gangguan fisiologis, gangguan psikologi, maupun gangguan komunikasi. Sebagai upaya perlindungan tenaga kerja terhadap akibat kebisingan diperlukan suatu upaya pengendalian baik terhadap sumber bisingnya, kondisi lingkungan fisik kerja maupun terhadap tenaga kerjanya yang terpapar langsung .

1.2 Perumusan Masalah

Karyawan dengan persepsi yang positif akan berusaha menyesuaikan diri dan mengendalikan suara bising sehingga stres kerja rendah, sebaliknya karyawan dengan persepsi negatif akan menumbuhkan ketidakpuasan dalam diri karyawan , mempengaruhi semangat kerja , komunikasi tidak efektif dan kelelahan sehingga stres kerja terjadi.

Mengingat betapa pentingnya pengaruh kebisingan lingkungan kerja terutama perkantoran terhadap stres kerja karyawan yang dirasa mengganggu, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu :

1. Adakah pengaruh kebisingan terhadap stres kerja pada karyawan di divisi Meubel KJUB. Puspitasari di Klaten ?
2. Berapakah tingkat kebisingan yang dialami karyawan meubel terhadap bunyi yang didengar dan usaha penanggulangannya ?

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini diperlukan batasan permasalahan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan lebih mudah dan lebih terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Beberapa batasan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini dilakukan pada KJUB. Puspetasari di Klaten.
2. Penelitian dilakukan melalui metode kuisioner yang berupa daftar pertanyaan tentang kebisingan lingkungan kerja terhadap stres kerja.
3. Sumber bunyi yang diteliti hanya kepada posisi letak sumber kebisingan yaitu bagian kantor yang dekat dengan ruang produksi.
4. Untuk mengukur tingkat kebisingan digunakan alat soundlevel meter dengan range antara 30 – 130 Db
5. Untuk mengetahui intensitas kebisingan karyawan peneliti lebih berfokus kepada ruang kantor yang dekat dengan mesin produksi
6. Penelitian lebih ditekankan pada metodologi yang meliputi formulasi masalah , identifikasi dan penyederhanaan masalah sedemikian rupa sehingga pengaruh kebisingan lingkungan kerja terhadap stres kerja itu dapat dimaksimalkan.
7. Operator yang digunakan sebagai sample adalah karyawan.

1.4 Tujuan Penelitian

Suatu penelitian pasti mempunyai tujuan tertentu, demikian pula dengan penulisan tugas akhir ini mempunyai tujuan agar dapat memberikan manfaat dan faedah bagi pihak-pihak yang memerlukan.

Adapun tujuan penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui adanya pengaruh kebisingan terhadap stres kerja yang dilakukan secara pendekatan ergonomi
2. Untuk menentukan tingkat kebisingan yang dialami karyawan selama melakukan aktivitas kerja dan cara menanggulangnya.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai masukan bagi perusahaan bahwa pengaruh kebisingan lingkungan kerja tidak hanya menimbulkan gangguan pada pendengaran, namun juga dapat menimbulkan stres kerja, sehingga kebisingan yang tidak nyaman harus dapat dikurangi atau dikendalikan dengan baik.
2. Apabila penelitian ini terbukti maka oleh perusahaan yang bersangkutan sebagai dasar untuk melakukan tindakan-tindakan pencegahan maupun penanganan terhadap masalah stres kerja yang disebabkan oleh kebisingan yaitu dengan redesain landasan mesin dengan bahan anti getaran.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN

Berisikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II. LANDASAN TEORI

Bab ini memuat penjelasan tentang konsep dan prinsip dasar yang diperlukan untuk memecahkan masalah penelitian dan untuk merumuskan hipotesis, terutama mengenai pengaruh kebisingan lingkungan kerja khususnya kantor terhadap stres kerja. Tujuan dari bab ini adalah memberikan dasar atau acuan secara ilmiah yang berguna untuk membentuk kerangka berfikir yang berguna dalam penelitian.

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang metodologi penelitian yang merupakan jembatan yang menghubungkan dasar teori yang terdapat pada bab II dengan bab IV yang merupakan pengumpulan dan pengolahan data penelitian. Bab ini juga menguraikan tentang metodologi penelitian berupa langkah – langkah yang harus ditempuh dalam melakukan penelitian serta kerangka pemecahan masalah.

BAB IV. PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini berisi pengumpulan dan pengolahan data , yang meliputi data -- data hasil eksperimen dan pengolahannya untuk mendapatkan hasil.

BAB V. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang analisis terhadap hal -- hal yang berkaitan dengan hasil penelitian yang bersifat terpadu dan dapat ditampilkan dalam grafik dan tabel -- tabel dan kajian untuk menjawab tujuan penelitian

BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan berdasarkan analisis yang telah dilakukan dan saran yang diperlukan untuk perbaikan dan aplikasi hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN